



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

PENERAPAN PARADIGMA SEHAT MELALUI MAL ORANG SEHAT DAN RESPON MASYARAKAT BERDASARKAN PRECAUTION ADOPTION PROCESS MODEL DI PUSKESMAS SOBO, KABUPATEN BANYUWANGI

Khansa Fatihah Muhammad¹, Diansanto Prayoga²

Fakultas Kesehatan Masyarakat, PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi

Alamat: Jl. Ikan Wijinongko No.18a, Sobo, Kec.Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Email: khansa.fatihah.muhammad-2016@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Paradigma sehat merupakan salah satu prinsip penyelenggaraan Puskesmas. Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2019 meresmikan program pelayanan ‘Mal Orang Sehat (MOS)’ pada seluruh 45 Puskesmas di Banyuwangi yang memiliki salah satu tujuan untuk mewujudkan paradigma sehat dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya melalui tindakan promotif dan preventif kesehatan. Kunjungan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan MOS di Puskesmas disebut juga dengan kunjungan sehat. Target capaian MOS adalah persentase kunjungan sehat yang lebih tinggi dari kunjungan sakit. Persentase kunjungan sehat dibandingkan kunjungan sakit pada 45 puskesmas di Banyuwangi pada bulan Januari-Desember 2019 sebesar 26,95%, dimana persentase kunjungan sehat terendah terdapat di Puskesmas Sobo (7,47%). Penelitian ini menggunakan *Precaution Adoption Process Model* untuk mengetahui tingkat tindakan perilaku dan respon masyarakat terhadap adanya pelayanan MOS di Puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas 51% responden masyarakat sama sekali belum mengetahui adanya pelayanan MOS di Puskesmas. Saran yang dapat diberikan adalah bagi Puskesmas untuk dapat meningkatkan sosialisasi dan memperkuat strategi promosi kesehatan terkait pelayanan MOS kepada masyarakat agar dapat tercapainya target dari pelayanan MOS.

Kata Kunci: Kunjungan Sehat, Mal Orang Sehat, Paradigma Sehat, *Precaution Adoption Process Model*, Promosi Kesehatan.

HEALTH PARADIGM APPLICATION THROUGH MAL ORANG SEHAT AND COMMUNITY RESPONSE BASED ON PRECAUTION ADOPTION PROCESS MODEL IN SOBO PRIMARY HEALTH CARE, BANYUWANGI DISTRICT

ABSTRACT

Health paradigm is one of Primary Health Care principles. Banyuwangi District on the early 2019 has officially launched a program called 'Mal Orang Sehat (MOS) to be implemented in all 45 *Puskesmas* in Banyuwangi. One of MOS main purpose is to manifesting a health paradigm and to increase public health degree, especially with promotive and preventive action. People visitation to get the MOS service on *Puskesmas* also called as health visit. MOS has a main goal, that is the health visit percentage have to be higher than a sick visit. Health visit percentage compared to sick visit in all 45 *Puskesmas* in Banyuwangi on January until December 2019 is 26,95%, whereas the lowest percentage of health visit is on *Puskesmas Sobo* (7,47%). Therefore, this research use Precaution Adoption Process Model to determine the level of action for community behavior towards MOS services in *Puskesmas Sobo*. Research result shows that the majority of people don't know MOS services at all (51%). Recommendation that can be given to *Puskesmas Sobo* is to increase and improve the socialization of MOS to community behavior around *Puskesmas* area, as well as strengthen the health promotion so that MOS goal can be achieved soon in the future.

Keywords: Health Paradigm, Health Promotion, Health Visit, *Mal Orang Sehat*, *Precaution Adoption Process Model*

PENDAHULUAN

Pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJP-K) 2005-2025, pembangunan kesehatan dirumuskan sebagai, “Indonesia Sehat 2025”. Indonesia Sehat 2025 memiliki upaya untuk mewujudkan paradigma sehat, disebutkan bahwa diantaranya adalah dengan memperhatikan perilaku hidup sehat, lingkungan sehat, upaya kesehatan, dan manajemen pembangunan kesehatan. (Departemen Kesehatan RI, 2009). Oleh karena itu, Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi pada awal tahun 2019 dalam rangka mewujudkan Indonesia Sehat 2025 yang didalamnya terdapat mengenai paradigma sehat dan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat telah meresmikan program Mal Orang Sehat (MOS).

Program pelayanan Mal Orang Sehat (MOS) dilaksanakan pada seluruh 45 Puskesmas yang ada di Kabupaten Banyuwangi. MOS memiliki pengertian fasilitas pelayanan kesehatan di Puskesmas dan jaringannya yang memberikan layanan promotif dan preventif dengan sasaran masyarakat sehat. Pelayanan MOS memiliki 4 bidang layanan, yaitu pelayanan informasi, pemeriksaan untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, konseling, penjangkauan dan penggerakan peran serta masyarakat, dimana pada masing-masing bidang layanan terdapat beberapa pelayanan (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, 2019). Jenis pelayanan MOS yang terdapat di Puskesmas dapat dilihat melalui **Tabel [1]**. Pelayanan MOS pada satu Puskesmas dan lainnya diantara seluruh 45 Puskesmas di Kabupaten Banyuwangi dapat memiliki jenis pelayanan atau nama program dalam pelayanan yang berbeda, Contohnya adalah Puskesmas Sempu yang memiliki beberapa program inovasi

pada pelayanan MOS, Puskesmas Songgon, dan Puskesmas lainnya di Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kunjungan masyarakat yang berada dalam kondisi sehat untuk mendapatkan pelayanan MOS kemudian juga disebut sebagai ‘kunjungan sehat’. Pencatatan untuk pelayanan MOS dilakukan secara elektronik melalui SIMPUSWANGI (Sistem Informasi Puskesmas Kabupaten Banyuwangi) dan manual melalui tertulis, pelaporan dilakukan rutin pada setiap bulan, triwulan, dan tahunan. Persentase kunjungan sehat dibandingkan dengan kunjungan sakit pada seluruh 45 Puskesmas di Banyuwangi pada bulan Januari-Desember 2019 adalah sebesar 26,95%..

Berdasarkan data keseluruhan 45 Puskesmas di Kabupaten Banyuwangi, diketahui bahwa Puskesmas dengan persentase jumlah kunjungan sehat dibandingkan kunjungan sakit terendah adalah Puskesmas Sobo (7.47%). Sementara itu, persentase kunjungan sehat dibandingkan kunjungan sakit tertinggi adalah Puskesmas Songgon (56.46%). Keberhasilan kunjungan sehat dilihat dengan melakukan perbandingan persentase kunjungan sehat dan kunjungan sakit. Berdasarkan pernyataan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi (2019), pelayanan MOS dinilai sudah mencapai target capaian apabila persentase kunjungan sehat lebih tinggi dibandingkan persentase kunjungan sakit.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal yang dapat direkomendasikan untuk meningkatkan pelaksanaan Mal Orang Sehat khususnya di Puskesmas Sobo dengan mengetahui tingkat tindakan perilaku kesehatan atau *precaution* masyarakat di wilayah kerja Puskesmas

Sobo terhadap adanya pelayanan Mal Orang Sehat di Puskesmas berdasarkan *Precaution Adoption Process Model*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sobo yang meliputi. Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2020. Data pendukung yang digunakan adalah data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi mengenai persentase kunjungan sehat dan kunjungan sakit selama bulan Januari sampai dengan Desember 2019. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner melalui *google form* yang dilengkapi dengan panduan tata cara pengisian kuesioner dan penjelasan sebelum penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportional sampling* dengan perhitungan sebagai berikut menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

HASIL

Pada **Tabel [1]** dapat diketahui bahwa persentase kunjungan sehat terendah dari keseluruhan 45 Puskesmas di Kabupaten Banyuwangi adalah Puskesmas Sobo yaitu sebesar 7.47%. Kemudian, berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa mayoritas responden masyarakat sama sekali belum mengetahui adanya pelayanan MOS di Puskesmas (51%), hal ini dapat diketahui melalui pengkategorian berdasarkan *Precaution Adoption Process Model* (PAPM) yang dapat dilihat melalui **Gambar [1]**. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat 51% responden masyarakat berada pada *stage 1 (unaware of issue)*, 17% responden

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel yang diperlukan

N=Jumlah populasi yang ada

d =Presisi

Sehingga, didapatkan perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{46622}{46622(10\%)^2 + 1} = 99$$

= 100 jumlah sampel

Keterangan:

N= 46622 (Jumlah populasi masyarakat wilayah kerja Puskesmas Sobo)

d=10

Penelitian ini menggunakan *Precaution Adoption Process Model* (PAPM) untuk mengetahui pengetahuan dan tindakan perilaku dan respon masyarakat wilayah kerja Puskesmas Sobo terhadap pelayanan MOS di Puskesmas Sobo.

berada pada *stage 2 (unengaged of issue)*, 17% responden berada pada *stage 3 (undecided about acting)*, 0% responden berada pada *stage 4 (decided not to act)*, 11% responden berada pada *stage 5 (decided to act)*, 1% responden berada pada *stage 6 (act)*, dan 17% responden berada pada *stage 7 (maintenance)*.

Stage 1 adalah tahapan dalam PAPM dimana seseorang sama sekali belum mengetahui adanya pelayanan MOS, karena seseorang tersebut belum pernah mendapatkan informasi terkait MOS dari Puskesmas, atau sumber informasi lainnya seperti keluarga atau orang terdekat. *Stage 2* adalah dimana seseorang telah mengetahui adanya pelayanan MOS, tetapi belum

melakukan tindakan apapun dan belum membuat keputusan terhadap kunjungan sehat melalui pelayanan MOS. *Stage 3* adalah dimana seseorang belum memiliki keputusan akhir untuk melakukan kunjungan sehat atau tidak. Seseorang dalam *stage 3* masih memiliki beberapa pertimbangan untuk melakukan kunjungan sehat, seperti jenis pelayanan MOS yang sekiranya akan dikunjungi, atau pertimbangan terhadap hal yang dapat menghalangi seseorang untuk melakukan kunjungan sehat. Sementara itu, *stage 4* adalah tahapan dimana seseorang memutuskan untuk tidak melakukan kunjungan sehat, hal ini dapat dipengaruhi beberapa hal, salah satunya seperti masyarakat yang merasa belum membutuhkan melakukan

kunjungan sehat, adanya halangan dari segi akses ke Puskesmas, atau hal lainnya. *Stage 5* merupakan tahapan dimana seseorang telah memiliki keputusan untuk melakukan kunjungan sehat, tetapi baru memiliki rencana terhadap jenis pelayanan MOS yang akan dikunjungi, dan belum melakukan kunjungan sehat tersebut. Pada *stage 6*, seseorang sudah melakukan kunjungan sehat, tetapi tidak berencana untuk kembali melakukan kunjungan sehat dalam 6 bulan kedepan. Pada *stage 7*, seseorang sudah melakukan kunjungan sehat dan berencana untuk kembali melakukan kunjungan sehat dalam 6 bulan kedepan, setelah terakhir kali mereka melakukan kunjungan sehat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sobo memiliki pengetahuan yang kurang, serta tindakan perilaku kesehatan yang kurang mendukung terhadap pelayanan MOS di Puskesmas. Hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas 51% responden yang berada pada *stage 1* dalam PAPM. Sehingga, kedepannya Puskesmas perlu meningkatkan promosi kesehatan untuk program MOS seperti dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi dapat dilakukan melalui media sosial seperti *instagram*, *twitter*, atau *platform* sosial media lainnya yang banyak diakses oleh masyarakat. Selain itu, promosi kesehatan untuk MOS juga dapat diperkuat dari segi gerakan pemberdayaan, bina suasana, advokasi, dan kemitraan sebagaimana yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 585 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas.

1. Kunjungan Sehat pada seluruh 45 Puskesmas di Kabupaten Banyuwangi

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi (2020) menyebutkan bahwa target capaian untuk pelayanan Mal Orang Sehat adalah persentase kunjungan sehat yang lebih tinggi dibandingkan kunjungan sakit. Pada **Tabel [1]**, dapat diketahui bahwa persentase kunjungan sehat terendah pada bulan Januari-Desember Tahun 2019 adalah di Puskesmas Sobo dengan persentase sebesar 7.47%. Sementara itu, persentase kunjungan sehat tertinggi pada Januari-Desember terdapat di Puskesmas Sempu dengan persentase sebesar 53.26%.

2. Jarak Responden Masyarakat ke Puskesmas

Pada **Tabel [2]**, diketahui bahwa jarak dari tempat tinggal responden masyarakat ke Puskesmas Sobo mayoritas memiliki jarak 1-5km dengan persentase sebesar 68%, diikuti dengan 29% responden dengan jarak tempat tinggal ke Puskesmas sebesar kurang

dari 1 km, dan 3% responden dengan jarak ke Puskesmas sebesar 6km-10km.

3. Jenis Pelayanan Mal Orang Sehat yang Diketahui Responden Masyarakat

Program Mal Orang Sehat di Puskesmas memiliki berbagai macam jenis pelayanan. Responden masyarakat yang mengetahui adanya pelayanan MOS adalah responden yang berada pada *stage 2, stage 3, stage 5, stage 6* dan *stage 7* menurut PAPM, kecuali untuk *stage 4* karena seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa tidak ada responden masyarakat dalam penelitian ini yang berada pada *stage 4*. Berdasarkan **Tabel [3]**, dapat diketahui

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa mayoritas responden masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sobo memiliki tindakan perilaku (terhadap kesehatan) dan pengetahuan yang rendah terhadap pelayanan MOS di Puskesmas, hal tersebut dibuktikan dari 51% responden yang berada pada *stage 1* berdasarkan PAPM. *Stage 1* dalam hal ini bermakna bahwa mayoritas responden masyarakat sama sekali belum mengetahui adanya pelayanan MOS di Puskesmas. Kemudian responden masyarakat juga

bahwa jenis pelayanan yang paling banyak diketahui masyarakat adalah Konseling dan Pelayanan Imunisasi dengan persentase sebesar 51,02%.

4. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu Puskesmas, dimana Puskesmas yang diteliti hanya Puskesmas dengan persentase kunjungan sehat terendah dibandingkan seluruh 45 Puskesmas di Kabupaten Banyuwangi selama Januari sampai dengan Desember 2019. Hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan dalam segi waktu, serta tenaga untuk proses pengambilan data.

belum mengetahui jenis pelayanan MOS dengan merata secara keseluruhan. Sehingga, saran yang dapat diberikan kepada Puskesmas adalah dengan meningkatkan promosi kesehatan seperti melalui sosialisasi, dan memperkuat promosi kesehatan melalui gerakan pemberdayaan, advokasi, bina suasana dan kemitraan untuk dapat meningkatkan perwujudan paradigma sehat dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui kunjungan sehat dan untuk pengetahuan masyarakat terhadap pelayanan MOS di Puskesmas, khususnya Puskesmas Sobo.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). 'Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan 2005-2025'. Jakarta.
<http://www.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/61320>
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. (2019). 'Petunjuk Pelaksanaan Mal Orang Sehat'.
3. Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, Kedeputian Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan, Kementerian PPN/Bappenas (2018). 'Buku Penguatan Pelayanan Kesehatan Dasar Di Puskesmas'. Jakarta Pusat.
https://www.bappenas.go.id/files/1715/3974/8326/Buku_Penguatan_Pelayanan_Kesehatan_Dasar_di_Puskesmas-Direktorat_Kesehatan_dan_Gizi_Masyarakat_Bappenas
4. Kementerian Kesehatan. (2016) 'Rencana Aksi Kegiatan Pusat Analisis Determinan Kesehatan 2016-2019'. Pusat Analisis Determinan Kesehatan. Sekretariat Jenderal.
http://www.padk.kemkes.go.id/uploads/download/RENAKSI_PADK.pdf
5. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 585 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas.
6. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2005-2025.
<https://www.banyuwangikab.go.id/media/doc/edoc/RPJMD.pdf>

LAMPIRAN**Tabel [1].** Persentase Kunjungan Sehat Pada 45 Puskesmas di Kabupaten Banyuwangi Bulan Januari-Desember 2019

No	Nama Puskesmas	Persentase Kunjungan Sehat
1	Wongsorejo	50,33%
2	Bajulmati	12,10%
3	Kelir	12,77%
4	Klatak	7,96%
5	Mojopanggung	13,53%
6	Paspan	14,86%
7	Licin	16,77%
8	Sobo	7,47%
9	Singotrunan	27,71%
10	Kertosari	18,65%
11	Kabat	26,38%
12	Badean	18,40%
13	Gitik	24,39%
14	Gladag	8,12%
15	Sobo	10,00%
16	Songgon	56,46%
17	Kebaman	12,86%
18	ParijatahKulon	19,28%
19	Wonosobo	18,35%
20	Kedungrejo	10,90%
21	Sumberberas	13,20%
22	Tapanrejo	10,73%
23	Tembokrejo	47,21%
24	Tegaldlimo	7,83%
25	Kedungwungu	22,00%
26	Purwoharjo	20,88%
27	Grajagan	27,42%
28	Benculuk	23,27%
29	Tampo	27,69%
30	Jajag	10,89%
31	Yosomulyo	31,04%
32	Tegalsari	23,60%
33	Genteng Kulon	16,34%
34	Kembiritan	9,72%
35	Sempu	53,26%
36	Karangsari	12,49%
37	Gendoh	30,39%
38	Tulungrejo	17,08%
39	Sepanjang	30,62%
40	Kalibaru Kulon	32,69%
41	Kebondalem	21,25%

42	Sambirejo	22.63%
43	Pesanggaran	12.34%
44	Sumberagung	25.27%
45	Siliragung	19.35%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel [2]. Jarak Responden Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Sobo ke Puskesmas di Tahun 2020

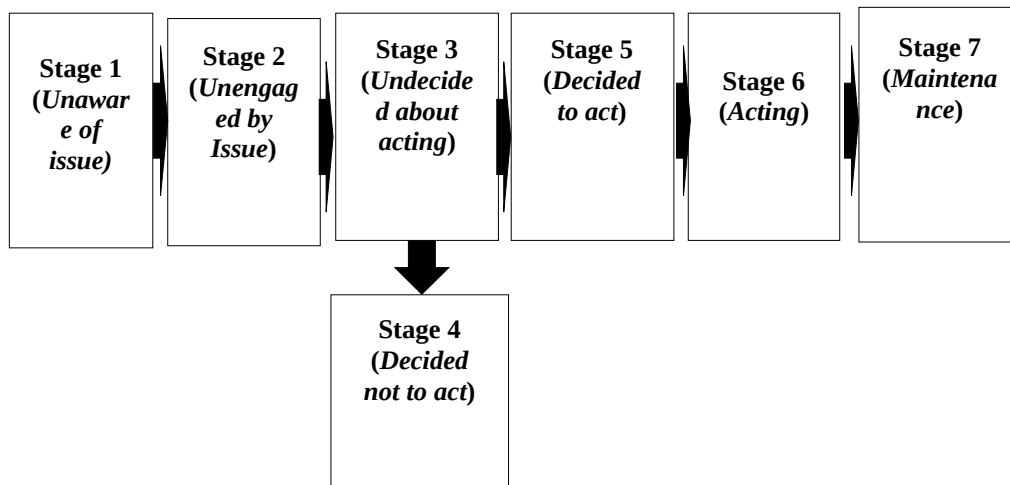
No	Jarak Tempat Tinggal Responden ke Puskesmas	Jawaban	
		Jumlah	Persentase
1	Kurang dari 1 Km	29	29%
2	1 Km-5 Km	68	68%
3	6 Km-10 Km	3	3%
4	Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel [3] Jenis Pelayanan MOS yang Diketahui Responden Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sobo Pada Tahun 2020

No	Jenis Pelayanan MOS	Jumlah	Persentase
1	Konseling Kesehatan Reproduksi	19	38,77%
2	Konseling Kesehatan Ibu dan Anak	23	46,94%
3	Konseling Gizi pada Penyakit Tidak Menular dan Stunting	28	57,14%
4	Konseling Penyakit Menular	16	32,65%
5	Konseling Kesehatan Tradisional	11	22,45%
6	Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)	21	42,86%
7	Konseling Upaya Berhenti Merokok (UBM)	18	36,73%
8	Konseling dan Pelayanan Imunisasi	25	51,02%
9	Konseling Kesehatan Berencana	19	38,77%
10	Konseling dan Pelayanan Kesehatan Haji	0	0%

Sumber: Data Primer 2020



Gambar [1]. Tahapan *Precaution Adoption Process Model* menurut Weinsten.,N.D.,Sandman.,P.M (1992)